

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan cara menelusuri secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh mereka terhadap suatu peristiwa (Fadli, 2021:33) . Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan durasi halaqoh tahfidz dijalankan di lapangan serta dampaknya terhadap retensi hafalan siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau pengaruh secara statistik, melainkan pada makna dan proses yang terjadi dalam interaksi pembelajaran tahfidz. Peneliti akan menggali informasi dari guru tahfidz, siswa, dan pihak sekolah guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pengaturan waktu halaqoh serta dinamika retensi hafalan Juz 30 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo tahun 2025/2026.

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan metode studi kasus, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, yaitu pelaksanaan halaqoh tahfidz di sekolah menengah pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo. Pemilihan studi kasus sebagai metode penelitian memberikan ruang untuk pengumpulan

data secara rinci melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan halaqoh secara langsung, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap guru tahfidz dan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman mereka terhadap perubahan durasi halaqoh. Dokumentasi berupa jadwal, buku laporan hafalan, dan catatan evaluasi digunakan untuk memperkuat data lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data di lapangan. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan yang berkualitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana waktu yang dialokasikan dalam halaqoh tahfidz mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan mereka, serta faktor-faktor lain yang dapat mendukung atau menghambat retensi hafalan tersebut, seperti motivasi, metode menghafal, dan kondisi lingkungan belajar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tentang proses halaqoh tahfidz, tetapi juga mengungkap nilai-nilai edukatif, keefektifan durasi dalam program tahfidz, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program tahfidz di sekolah menengah pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo. Penelitian kualitatif juga mampu menangkap dimensi afektif dan spiritual dari proses menghafal Al-

Qur'an yang tidak bisa dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam meneliti topik ini karena mampu menyajikan data yang kaya dan mendalam tentang praktik tahfidz yang kontekstual dan manusiawi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo yang beralamat di Jl. H Muslich, Blimbing Rt 04 Rw 05 Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57555.

2. Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 sekitar bulan Juli - Agustus 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber data utama dalam sebuah studi ilmiah. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya adalah orang-orang yang mengalami, mengetahui, atau terlibat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti (Moleong, Lexy J. : 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru halaqoh tahfidz dan siswa yang mengikuti halaqoh tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2025/2026.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena atau masalah yang diteliti. (Bungin, Burhan : 2020). Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru halaqoh tahfidz, dan siswa yang mengikuti halaqoh tahfidz di Sekolah menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2025/2026.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau fenomena yang terjadi di lapangan (Romdona, et al 2025:29). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung jalannya halaqoh tahfidz di sekolah menengah pertama, khususnya terkait dengan durasi halaqoh, metode menghafal, respon siswa, dan pengelolaan waktu. Observasi memberikan data primer yang sangat berguna untuk menangkap realitas yang berlangsung dalam proses halaqoh secara alamiah dan tidak direkayasa.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan halaqoh (Wakhidah, 2025:4857). Peneliti akan mencatat hal-hal

seperti waktu mulai dan selesai halaqoh, durasi waktu efektif menghafal, respon siswa selama halaqoh, serta bagaimana guru membagi waktu antara menyimak, menyetor, dan mengulang hafalan. Selain itu, peneliti juga mencatat dinamika yang terjadi, seperti interaksi guru-siswa, sikap siswa saat menyimak atau menyetor hafalan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kegiatan menghafal.

Hasil dari observasi ini akan dicatat dalam catatan lapangan atau jurnal observasi yang disusun secara sistematis. Data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi (triangulasi). Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data tetapi juga sebagai alat validasi terhadap data lain yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan observasi dalam penelitian ini penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alami dari pelaksanaan halaqoh, yang tidak dapat diperoleh hanya dari laporan verbal. Observasi juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan antara yang direncanakan dan yang dilaksanakan. Dengan pengamatan langsung terhadap praktik durasi halaqoh, peneliti dapat menarik kesimpulan lebih objektif mengenai kaitannya dengan retensi hafalan Juz 30.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk

menggali informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti (Daruhadi, & Sopiati, 2024:5423). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan guru tahfidz, siswa, dan kepala sekolah atau koordinator tahfidz. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terhadap pengaruh durasi halaqoh terhadap kemampuan menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30.

Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan pertanyaan panduan tetapi tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan (Zahroh, et al 2025:107). Teknik ini memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Pertanyaan dalam wawancara berfokus pada durasi halaqoh, strategi pengaturan waktu, metode tahfidz yang digunakan, faktor yang mempengaruhi retensi hafalan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga konsistensi menghafal.

Wawancara ini juga berfungsi untuk menggali makna subjektif dari informan mengenai kegiatan halaqoh, seperti bagaimana mereka merasakan efektivitas durasi yang diberikan, perbedaan antara durasi pendek dan panjang, serta dampaknya terhadap konsentrasi dan hafalan siswa. Selain itu, wawancara juga mengeksplorasi strategi personal siswa dalam mempertahankan hafalan, baik melalui muraja'ah mandiri, setoran ulang, atau metode pengulangan.

Data hasil wawancara akan direkam (dengan izin informan), lalu ditranskrip dan dianalisis secara tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola-pola, perbedaan, dan kesamaan dari berbagai informan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana durasi halaqoh memengaruhi proses dan hasil menghafal, serta untuk memperoleh wawasan praktis yang dapat menjadi rekomendasi perbaikan program tahfidz di Sekolah Menengah Pertama

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian (Jailani, 2023:1-9). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis atau visual mengenai kegiatan halaqoh tahfidz, seperti jadwal halaqoh, daftar kehadiran siswa, buku laporan hafalan, lembar evaluasi, serta foto atau video kegiatan menghafal. Teknik ini penting untuk memperkuat data observasi dan wawancara serta memberikan bukti empiris pelaksanaan program tahfidz.

Data dokumentasi memberikan informasi objektif mengenai struktur dan pelaksanaan halaqoh, termasuk pola waktu harian atau mingguan yang digunakan dalam kegiatan menghafal (Sabila, et al 2025:135). Dengan mempelajari dokumen ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana durasi ditetapkan, seberapa konsisten pelaksanaannya, serta bagaimana pencapaian hafalan siswa dicatat dan dievaluasi. Misalnya, dari

laporan hafalan siswa, peneliti dapat melihat keberhasilan setoran dan jumlah ayat yang dapat diingat kembali setelah jangka waktu tertentu.

Dokumentasi juga berguna untuk memahami kebijakan sekolah dalam menjalankan program tahfidz, misalnya melalui panduan teknis, atau notulen rapat evaluasi program. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat menilai keselarasan antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan. Data ini penting untuk melihat faktor sistemik yang mempengaruhi keberhasilan retensi hafalan siswa.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berperan sebagai data pelengkap (*complementary data*) yang mendukung validitas data dari observasi dan wawancara. Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data juga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Semua dokumen yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan isi (*content analysis*) dan dikaitkan dengan hasil temuan lainnya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin validitas temuan yang diperoleh (Susanto, & Jailani, 2023:53). Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berasal dari informan berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai

metode pengumpulan data. Teknik ini diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023:122).

Triangulasi data merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menguji konsistensi data terkait implementasi durasi halaqoh tahfidz dan retensi hafalan Juz 30. Teknik triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai sudut pandang. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, teknik ini memperkuat keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan seperti guru tahfidz, peserta didik, dan kepala sekolah. Masing-masing informan memberikan perspektif yang berbeda terhadap pelaksanaan halaqoh dan hasil hafalan siswa. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Flick (2018) bahwa triangulasi sumber memungkinkan analisis yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti (Puspitasari, 2025:72)..

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang dikumpulkan melalui metode berbeda. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan halaqoh, dan

studi dokumentasi seperti jadwal halaqoh serta catatan hasil evaluasi hafalan siswa. Dengan membandingkan ketiga metode tersebut, peneliti dapat mengonfirmasi kebenaran dan konsistensi informasi yang ditemukan. Hal ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan dan dampak durasi halaqoh terhadap retensi hafalan. Denzin (2017) menjelaskan bahwa triangulasi teknik memperkaya analisis dan memperkuat keabsahan hasil studi kualitatif.

Dalam pelaksanaannya, triangulasi juga membutuhkan pencatatan yang sistematis agar proses perbandingan antar data dapat dilakukan dengan baik. Peneliti membuat *matriks* data untuk mengelompokkan informasi dari masing-masing sumber dan teknik yang digunakan. Setelah itu, dilakukan proses pencocokan dan identifikasi terhadap kesamaan maupun perbedaan data. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti menelusuri lebih lanjut untuk mengetahui sebab perbedaan tersebut.

Selain triangulasi, keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Perpanjangan ini bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai subjek penelitian. Dengan keikutsertaan yang lebih lama, peneliti dapat membangun hubungan kepercayaan dengan partisipan dan mengamati konsistensi data dari waktu ke waktu. Hal ini juga memungkinkan peneliti mendeteksi informasi yang kurang valid atau bias. Menurut Moleong (2021), keberadaan peneliti secara intensif di lapangan dapat meningkatkan kualitas data kualitatif yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data dirasa cukup (Rejeki, et al 2020:337). Analisis dimulai sejak data dikumpulkan, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi durasi halaqoh tahfidz dan retensi hafalan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan kutipan langsung dari informan agar lebih mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara yang terus diuji hingga diperoleh hasil akhir yang valid (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

Proses reduksi data melibatkan pemilihan data yang bermakna, menyusun secara sistematis, serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang muncul (Qomaruddin, & Sa'diyah, 2024:77). Dalam konteks penelitian ini, tema utama seperti durasi halaqoh, metode menghafal, dan faktor retensi dijadikan acuan kategorisasi. Peneliti juga menggunakan *coding* manual untuk memberi tanda pada kutipan yang berkaitan langsung dengan topik. Kegiatan ini membantu peneliti mengorganisasi data secara lebih efisien dan mempermudah proses *interpretasi*. Reduksi data bersifat dinamis dan berlangsung sepanjang proses penelitian.

Setelah reduksi, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antar komponen yang diteliti. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, menemukan hubungan, dan

menyusun argumen yang mendukung hasil penelitian. Teknik ini penting agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh konteks temuan yang diperoleh. Selain narasi, kutipan langsung dari informan juga ditampilkan untuk memperkuat validitas temuan. Seperti dijelaskan oleh Creswell (2021), penyajian data yang baik adalah yang menyatukan narasi dan suara partisipan secara seimbang.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang telah diidentifikasi. Kesimpulan sementara akan diuji melalui proses verifikasi data berulang, baik melalui triangulasi maupun konfirmasi kepada informan. Peneliti terus memeriksa apakah data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat dipastikan memiliki nilai kredibilitas yang tinggi. Seperti ditegaskan oleh Tracy (2020), validitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketelitian analisis dan proses konfirmasi hasil.